



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Bab tentang Kategori-Kategori (9) *(Samuccayapariccheda)*

# Ringkasan Total

(*Sabbasaṅgaha*)

**42. *Sabbasaṅgaha***  
*pañcakkhandhā –*  
*rūpakkhandho vedanākkhandho*  
*saññākkhandho*  
*saṅkhārakkhandho*  
*viññāṇakkhandho.*

- (Di dalam ringkasan total, lima agregat — agregat materi, agregat perasaan, agregat persepsi, agregat formasi-formasi mental dan agregat kesadaran)

# Penjelasan

(42) **Agregat** adalah berbagai macam *dhamma* yang mirip yang dipilah-pilah dan dibedakan ke dalam masa lalu, masa depan, masa kini dan lain-lain yang diambil bersama dalam arti sebagai tumpukan.

- Oleh karena itu Begawan telah menyatakan dengan kalimat yang diawali, “Setelah mengumpulkan dhamma tersebut bersama dan menumpuknya, inilah yang dikatakan sebagai agregat-materi.”

- Selanjutnya agregat-agregat tersebut dikatakan hanya ada lima, yaitu yang dianggap sebagai bejana (bhājana), makanan (bhojana), kari (byañjana), tukang-masak (bhattakāraka), dan seseorang yang makan (bhuñjaka).

- **Materi (tubuh jasmani)**, karena menjadi penopang untuk perasaan, menyerupai bejana.  
**Perasaan**, karena harus dinikmati, menyerupai makanan.  
**Persepsi**, karena menjadi sebab perolehan rasa untuk perasaan, menyerupai kari.

- **Formasi-formasi-kehendak,** karena pengaturan, menyerupai tukang-masak.  
**Kesadaran,** karena sebagai orang yang menikmati, menyerupai seseorang yang makan.



*43. Pañcupādānakkhandhā –  
rūpupādānakkhandho  
vedanupādānakkhandho  
saññupādānakkhandho  
sañkhārupādānakkhandho  
viññāṇupādānakkhandho.*

43. (Lima agregat yang menjadi objek pelekatan — agregat materi yang menjadi objek pelekatan, agregat perasaan yang menjadi objek pelekatan, agregat persepsi yang menjadi objek pelekatan, agregat formasi-formasi-mental yang menjadi objek pelekatan dan agregat kesadaran yang menjadi objek pelekatan)

# Penjelasan

(43) Agregat-agregat yang menjadi objek pelekatan adalah agregat-agregat yang menjadi wilayah-wilayah penjelajahan (gocara) untuk pelekatan-pelekatan (*Upādānānaṃ gocarā khandhā upādānakkhandhā*)

- Mereka, yang diambil karena menjadi objek untuk pelekatan, dikatakan hanya ada lima, yaitu materi dan lain-lain; oleh karena itu beliau berkata dengan kalimat yang diawali, “Agregat materi yang menjadi objek-pelekatan (rūpupādānakkhandha).”

44. *Dvādasāyatanāni –  
cakkhāyatanam sotāyatanam  
ghānāyatanam jivhāyatanam  
kāyāyatanam manāyatanam  
rūpāyatanam saddāyatanam  
gandhāyatanam rasāyatanam  
phoṭṭhabbāyatanam  
dhammāyatanam.*

- (Dua belas landasan-indriawi — landasan-indriawi-yang dinamakan mata, landasan-indriawi-yang dinamakan telinga, landasan-indriawi-yang dinamakan hidung, landasan-indriawi-yang dinamakan lidah, landasan-indriawi-yang dinamakan tubuh, landasan-indriawi-yang dinamakan batin,

- ...landasan-indriawi-yang dinamakan objek-bentuk, landasan-indriawi-yang dinamakan suara, landasan-indriawi-yang dinamakan ganda, landasan-indriawi-yang dinamakan rasa, landasan-indriawi-yang dinamakan objek-sentuhan dan landasan-indriawi-yang dinamakan objek-mental)

# Penjelasan

(44) **Landasan-landasan-indriawi (āyatana)**: karena kesadaran dan faktor-faktor mental yang mengambil objek dari berbagai pintu berjuang di sini, membentur dan berusaha dalam berbagai macam fungsinya;



- Atau mereka (*āyatanāni*) memperluas, menyebarkan *dhamma-dhamma* yang memasukinya; atau mereka menuntun dan memutar duka di dalam *saṃsāra* menjadi memanjang; atau mereka menjadi sebab untuk kesadaran-mata dll.

- Lebih jauh lagi, tempat tinggal, tempat produksi, tempat pertemuan dan tempat kelahiran dikatakan sebagai 'landasan (āyatana),' oleh sebab itu mereka juga disebut landasan karena menjadi tempat tinggal untuk kesadaran-mata dan lain-lain beserta pintu dan objeknya masing-masing.

- Mereka ada dua belas jenis, yaitu enam landasan-indriawi internal yang menjadi pintu, dan enam landasan-indriawi eksternal yang menjadi objek.
- **Landasan-indriawi-yang dinamakan mata:** mata itu sendiri dan juga merupakan landasan-indriawi.

*45. Aṭṭhārasa dhātuyo –  
cakkhudhātu sotadhātu  
ghānadhātu jivhādhātu  
kāyadhātu rūpadhātu  
saddadhātu  
gandhadhātu rasadhātu  
phoṭṭhabbadhātu*

*45. cakkhaviññāṇadhātu  
sotaviññāṇadhātu  
ghānaviññāṇadhātu  
jivhāviññāṇadhātu  
kāyaviññāṇadhātu  
manodhātu dhammadhātu  
manoviññāṇadhātu.*

- (Delapan belas elemen — elemen-mata, elemen-telinga, elemen-hidung, elemen-lidah, elemen-tubuh, elemen-objek-bentuk, elemen-suara, elemen-ganda, elemen-rasa, elemen-objek-sentuhan, elemen-kesadaran-mata,....

- (...elemen-kesadaran-telinga, elemen-kesadaran-hidung, elemen-kesadaran-lidah, elemen-kesadaran-tubuh, elemen-batin, elemen-objek-mental dan elemen-kesadaran-batin)

# Penjelasan

(45) Elemen-elemen adalah  
[*dhamma-dhamma* yang] membawa  
karakteristik alamiahnya sendiri  
(*Attano sabhāvaṃ dhārentīti dhātuyo*).  
Atau, mereka mengatur berbagai  
macam duka di dalam *saṃsāra*  
sesuai dengan kelahiran (*Atha vā*  
*yathāsambhavaṃ anekappakāraṃ*  
*saṃsāradukkhaṃ vidahanti,* )



- Mereka dipikul dan dibawa oleh makhluk-makhluk seperti barang bawaan oleh pembawa-beban (*bhārahārehi viya ca bhāro sattehi dhīyanti dhāriyanti*); hanya merekalah pengatur duka karena perilakunya yang tanpa pengendali (*avasavattanato dukkhavidhānamattameva cetā*)

- Dengan melalui mereka duka di dalam *saṃsāra* mengikuti selaras dengan makhluk-makhluk (*sattehi ca saṃsāradukkhaṃ anuvidhīyati etāhi*); dan duka yang telah diatur sedemikian rupa mati dan diletakkan di dalam elemen-elemen itu sendiri (*tathāvihitañca etāsveva mīyati ṭhapiyati*).

- Seperti halnya elemen-elemen rasa, darah dan lain-lain adalah konstituen untuk tubuh; seperti halnya elemen-elemen kuning *orpiment* dan merah arsenik dan lain-lain adalah konstituen batu karang, mereka [elemen-elemen] menjadi konstituen untuk *dhamma* yang harus dipahami.

*46. Cattāri ariyasaccāni –  
dukkhaṃ ariyasaccaṃ,  
dukkhasamudayo  
ariyasaccaṃ, dukkhanirodho  
ariyasaccaṃ,  
dukkhanirodhadagāminī  
paṭipadā ariyasaccaṃ.*

46. (Empat Kebenaran Mulia — kebenaran mulia yang dinamakan ‘duka’, kebenaran mulia yang dinamakan ‘asal mula duka’, kebenaran mulia yang dinamakan ‘penghentian duka’, kebenaran mulia yang dinamakan ‘jalan menuju ke penghentian duka’.)

# Penjelasan

## (46) Kebenaran-kebenaran

**Mulia:** disebut mulia karena kebenaran-kebenaran tersebut membuat makhluk menjadi mulia/suci; disebut kebenaran karena sifatnya benar/nyata

- Oleh karena mereka menghasilkan delapan individu suci, yaitu empat individu yang sudah memasuki Jalan dan empat yang berada di atas Buah (*Imāni hi cattāro paṭipannake, cattāro phalaṭṭheti aṭṭhāriyapuggale sādhenti*).

- Ketika tidak ada penembusan Kebenaran, seseorang tidak tiba pada keadaan suci mereka; tetapi ketika ada, seseorang pasti tiba pada keadaan tersebut (*asati saccappaṭivedhe tesam ariyabhāvānupagamanato, sati ca tasmim ekantena tabbhāvūpagamanato ca*)



- Selanjutnya, sifat yang menyiksa, sifat sebagai sumber, sifat pelepasan dan sifat kebebasan hanya untuk duka, asal-mula, penghentian dan Jalan itu sendiri  
*(Dukkhasamudayanirodhamaggānameva pana yathākkamaṃ bādhakattaṃ pabhavattaṃ nissaraṇattaṃ niyyānikattaṃ).*

- Sifat yang menyiksa dan lain-lain —bukan sifat yang tidak menyiksa dll—hanya untuk duka dan lain-lain, tidak untuk yang lainnya. Oleh sebab itu, karena karakteristik-karakteristik tersebut menyebar di sana dan tidak di tempat lainnya maka mereka adalah Kebenaran.

- Alternatifnya: kebenaran-kebenaran Mulia adalah Kebenaran-kebenaran para *ariya* karena kebenaran-kebenaran tersebut harus ditembus oleh mereka; atau Kebenaran-kebenaran *ariya*, atau *sammāsambuddha*, karena mereka diajarkan olehNya (*Ariyānaṃ vā saccāni tehi paṭivijjhitaḥabbattā, ariyassa vā sammāsambuddhassa saccāni tena desitattāti ariyasaccāni*).

- Selanjutnya, berdasarkan keadaannya yang tercemar dan tidak tercemar, buah-buahan dan sebab-sebab mereka ada empat macam; oleh karena itu beliau telah mengatakan kalimat yang diawali dengan **‘Empat Kebenaran Mulia.’** (*Tāni pana saṃkiliṭṭhāsaṃkiliṭṭhaphalāhetuvasena catubbidhānīti āha “cattāri ariyasaccānī”tyādi*)

- Sehubungan dengan hal tersebut, disebut **duka** karena keadaannya yang buruk/menjijikkan, kosong (*Tattha kucchitattā, tucchattā ca dukkham.*).
- Asal-mula duka** adalah asal-mulanya duka, karena menjadi sebab kelahiran duka sebagai kepastian melalui kamma dan lain-lain sebagai kondisinya; disebut asal-mula karena darinya duka muncul.

- **Penghentian-duka** adalah penghentian dan ketidakmunculan duka. **Jalan menuju ke penghentian duka:** pergi menuju penghentian-duka, dengan melaluinya mereka pergi menuju penghentian-duka.

47. *Ettha pana cetasikasukhumarūpanibbānavasena  
ekūnasattati dhammā*

*dhammāyatanadhammadhātūti saṅkhaṃ gacchanti*

(Selanjutnya, di sini, enam puluh sembilan *dhamma* yang terdiri dari faktor-faktor-mental, materi yang lembut dan Nibbāna disebut sebagai landasan-indriawi-objek-mental dan elemen-objek-mental).

# Penjelasan

(47) Landasan-indriawi dalam arti sebagai [dua belas] landasan-landasan, adalah 69 objek-objek mental, yaitu faktor-faktor-mental, 16 materi yang lembut dan Nibbāna; dan yang termasuk sebagai elemen-objek mental dalam arti sebagai elemen-elemen.

*(Cetasikānaṃ, soḷasasukhumarūpānaṃ, nibbānassa ca vasena ekūnasattati dhammā āyatanesu dhammāyatanaṃ, dhātūsu dhammadhātūti ca saṅkhaṃ gacchanti.)*



48. *Manāyatana meva  
sattaviññāṇadhātuvasena  
bhijjati* (Landasan-indriawi-  
batin itu sendiri dipecah  
menjadi tujuh elemen  
kesadaran).

49. *Rūpañca vedanā saññā, sesacetasikā tathā. Viññāṇamiti pañcete, pañcakkhandhāti bhāsītā.* (Lima ini disebut sebagai lima agregat, yaitu materi, perasaan, persepsi, faktor-mental sisanya, demikian juga kesadaran).

# Penjelasan

(49) **Faktor-mental**

**sisanya**: 50 faktor-

mental siswa dari

[kecuali] perasaan dan

persepsi (*Sesā cetasikāti*

*vedanāsaññāhi sesā paññāsa cetasikā*).

- Akan tetapi kenapa perasaan dan persepsi dibuat terpisah? Karena terhadap *dhamma-dhamma* di dalam siklus kelahiran-kembali mereka menjadi penikmatan dan instrumen untuk itu (*Kasmā pana vedanāsaññā visuṃ katāti? Vaṭṭadhammesu assādatadupakaraṇabhāvato*).

- Oleh karena perasaan berlangsung sebagai pengendali untuk penikmatan terhadap dhamma-dhamma di tiga tingkatan,...

- Persepsi menjadi instrumen untuk itu ketika berlangsung melalui cara persepsi yang terdistorsi tentang kecantikan/keindahan terhadap dhamma yang jelek (asubhe subhādisaññāvipallāsavasena). Oleh sebab itu, setelah memisahkannya, mereka diajarkan karena merupakan sebab-sebab yang utama untuk saṃsāra (saṃsārassa padhānahetu).

50. *Pañcupādānakkhandhāti, tathā tebhūmakā matā.  
Bhedābhāvena nibbānaṃ, khandhasaṅgahanissaṭaṃ.*

(Demikian pula halnya dengan lima agregat yang menjadi bagian dari tiga tingkatan dianggap sebagai lima agregat yang menjadi objek pelekatan. Oleh karena tidak ada perbedaan maka Nibbāna keluar dari kumpulan agregat).

# Penjelasan

(50) Sudah barang tentu Nibbāna termasuk di dalam landasan-indriawi dan elemen. Mengapa tidak termasuk di dalam agregat-agregat? Beliau menjawabnya dengan kalimat yang diawali, “Oleh karena tidak ada perbedaan.”



- Sebutan ‘agregat’ dalam arti sebagai tumpukan yang dipilah dan dibedakan ke dalam masa lalu dll; oleh karena tiadanya perbedaan ini maka Nibbāna keluar dari kumpulan agregat; artinya adalah bebas dari [agregat]. (*Atītādibhedabhinnañhi rāsaṭṭhena khandhavohāroti nibbānaṃ bhedābhāvato khandhasaṅgahato nissataṃ, vinimuttantyaṭṭho*)

51. *Dvārārammaṇabhēdena,  
bhavantāyatanāni ca.*

*Dvārālabhataduppanna-pariyāyena*

*dhātuyo.* (Oleh karena perbedaan

antara pintu dan objek, terdapat

landasan-indriawi. Elemen-elemen

didapatkan dengan melalui metode

pembedaan pintu, objek dan

kesadaran terkait yang telah muncul.).

# Penjelasan

(51) Dengan perbedaan enam pintu dan enam objek, terdapat dua-belas landasan-indriawi. Dengan urutan metode kesadaran-kesadaran spesifik yang telah muncul dengan bersandar pada keduanya itu—enam pintu dan enam objek—delapan-belas elemen didapatkan.

52. *Dukkhaṃ tebhūmakam vaṭṭam,  
taṇhā samudayo bhava. Nirodho  
nāma nibbānam, maggo lokuttaro  
mato.* (Siklus kelahiran-kembali  
yang memiliki tiga tingkatan  
adalah penderitaan. Kehausan  
menjadi asal-mula. Kelenyapan  
adalah nama untuk Nibbāna. Jalan  
dianggap sebagai adiduniawi)

# Penjelasan

(52) Tiga tingkatan (tibhūma) adalah sesuatu yang memiliki tiga tingkat. Tiga tingkat itu sendiri yang dinamakan ‘memiliki tiga tingkatan (tebhūmaka).’

- Disebut **siklus kelahiran-kembali (vaṭṭa)** karena di sini kamma dan resultannya eksis (Vattati ettha kammaṃ, tabbipāko cāti vaṭṭaṃ). Kehausan/nafsu-keinginan (taṇhā) adalah tiga jenis, yaitu kehausan terhadap kenikmatan-indriawi (kāmataṇhā), kehausan terhadap eksistensi (bhavataṇhā) dan kehausan terhadap non-eksistensi (vibhavataṇhā).

- Akan tetapi berdasarkan 6 objek maka ada 18 jenis kehausan; 54 jenis berdasarkan masa lalu, masa depan dan masa kini; berdasarkan internal dan eksternal didapat 108 variasi kehausan.

- Akan tetapi mengapa di antara sebab-sebab duka yang lain, hanya kehausan yang dikatakan sebagai asal-mula? (*Kasmā pana aññesupi dukkhahetūsu santesu taṇhāyeva samudayoti vuttāti?*) Karena kehausan adalah sebab yang utama (*Padhānakāraṇattā*).



- Oleh karena kehausan adalah sebab untuk berbagai duka dengan menjadi sebab untuk berbagai variasi kamma dan dengan bekerja sebagai kondisi yang menyertai kamma, [maka] kehausan adalah sebab khusus untuk duka

*(Kammavicittatāhetubhāvena, hi kammahāyabhāvūpagamanena ca dukkhavicittatākāraṇattā taṇhā dukkhassa visesakāraṇanti ).*

- Jalan dikatakan sebagai nama untuk jalan dengan tujuan penghentian duka. Yang dimaksud dengan jalan hanyalah Jalan adiduniawi semata.

53. *Maggayuttā phalā ceva,  
catusaccavinissatā. Iti  
pañcappabhedena, pavutto  
sabbasaṅgaho* (Faktor-faktor-  
mental yang berasosiasi dengan  
Jalan dan juga Buah tidak termasuk  
ke dalam empat kebenaran.  
Demikianlah, ringkasan total telah  
dijelaskan dengan lima variasi)

# Penjelasan

(53) **Faktor-faktor mental yang berasosiasi dengan Jalan:** faktor-faktor-mental sisanya kecuali 8 faktor Jalan, yang diawali dengan kontak dll yang berasosiasi dengan Jalan; **dan juga Buah** bersama dengan faktor-mental yang berasosiasi dengannya —

- — dari sudut pandang hakiki (nippariyāyato), mereka pergi, keluar dari Empat Kebenaran; akan tetapi dari sudut pandang kiasan (pariyāyato), oleh karena mereka dinyatakan di dalam deskripsi tentang indria-seseorang yang telah memiliki pemahaman-adiduniawi (aññātāvindriya) maka disebut sebagai ‘faktor-Jalan dan termasuk di dalam Jalan.’

- Akan tetapi mengapa banyak dhamma-dhamma ini, yaitu agregat dll, disampaikan? Oleh karena dhamma-dhamma tersebut telah diajarkan oleh Begawan. Dan mengapa hal ini telah diajarkan oleh Begawan demikian? Karena maksud Beliau untuk membantu tiga jenis makhluk.

- Tiga jenis makhluk, yaitu mereka yang tergila-gila dengan batin, dengan materi dan dengan keduanya; mereka yang memiliki indria tajam, tidak begitu tajam dan tumpul; mereka yang cenderung menyukai penjelasan singkat, menengah dan detail.

- Di antara mereka, untuk mereka yang tergila-gila dengan batin (nāmasammulhā) ‘mengambil/mempelajari’ agregat karena di sana agregat dianalisis ke dalam empat jenis batin (nāma).



- Untuk mereka yang tergila-gila dengan materi 'mempelajari' landasan-indriawi karena di sana landasan-indriawi dianalisis ke dalam 10,5 materi.

- Untuk mereka yang tergila-gila dengan keduanya ‘mempelajari’ elemen-elemen karena di sana keduanya (nāma dan rūpa) dianalisis dengan detail.

- Demikian pula, hal tersebut hendaknya dipahami juga untuk mereka yang indrianya tajam dan mereka yang cenderung menyukai penjelasan ringkas ‘mempelajari’ agregat; dan seterusnya.

Selesai